
EKSISTENSI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 MODAYAG

Ramdani Alopa¹, Hetreda Terry², Yohanes Burdam³
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, UNIMA
Email: danielalopa22@gmail.com, hetredaterry@unima.ac.id, yohanesburdam@unima.ac.id

Article History

Received : 2022-12-20 Accepted :2022-12-20 Published : 2022-12-30

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Modayag. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan pada penelitian tentang eksistensi pembelajaran sejarah di sma negeri 1 modayag barat ditemukan bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Modayag masih tetap eksis sampai hari ini hal ini dapat dilihat dengan minat siswa/i terhadap pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah di SMA Negeri Modayag memiliki tantangan dan kendala diantaranya seperti jumlah guru, fasilitas serta kedisiplinan siswa. Hal itu harus di topang dengan Kemampuan inovasi dan kreatifitas guru harus ditingkatkan. Agar dapat menciptakan ruang belajar yang lebih berkesesuaian dengan perkembangan zaman saat ini, hasil penelitian eksistensi pembelajaran sejarah di SMA N 1 MODAYAG masih baik keberadaanya dengan aktifnya pembelajaran sejarah di tiap kelas, SMA N 1 MODAYAG melalui mata pelajaran sejarah siswa bisa mengenal sejarah bangsanya dan menjadi pedoman bagi dirinya, faktor pembelajaran sejarah minimnya sumber buku sejarah yang tersedia di sekolah, pembelajaran sejarah di SMA N 1 MODAYAG menggunakan kurikulum K13 untuk menunjang proses belajar siswa-siswi.

Kata kunci: *Eksistensi, Pembelajaran Sejarah*

THE EXISTENCE OF HISTORY LEARNING AT SMA NEGERI 1 MODAYAG

Ramdani Alopa¹, Hetreda Terry², Yohanes Burdam³
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, UNIMA
Email: danielalopa22@gmail.com, hetredaterry@unima.ac.id, yohanesburdam@unima.ac.id

Abstract- *This study aims to determine the existence of history lessons in SMA Negeri 1 Modayag. The research method used is a qualitative method. Based on research on the existence of history learning at SMA Negeri 1 Modayag Barat, it was found that history learning at SMA Negeri 1 Modayag still exists to this day. This can be seen by students' interest in learning history. Learning history at Modayag State High School has challenges and obstacles including the number of teachers, facilities and student discipline. This must be supported by the ability of teacher innovation and creativity to be increased. In order to create a learning space that is more in line with current developments, the results of research on the existence of history learning at SMA N 1 MODAYAG are still good with active history learning in each class, SMA N 1 MODAYAG through history subjects students can get to know the history of their nation and become a guide for him, the historical learning factor is the lack of history book sources available at school, history learning at SMA N 1 MODAYAG uses the K13 curriculum to support the learning process of students.*

Keywords: *Existence, Learning History*

Pendahuluan

Pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Modayag merupakan salah satu mata pelajaran berdasarkan kurikulum 13. Dalam pengamatan langsung dan hasil survei terhadap beberapa peserta didik yang belajar di SMA Negeri 1 Modayag menunjukkan ada peserta didik yang sukabelajar sejarah dan ada yang kurang tertarik. Padahal diharapkan lewat semua mata pelajaran yang diterapkan di sekolah peserta didik bisa mengikutinya dengan baik. Karena tujuan Pendidikan yang dilaksanakan adalah mencerdaskan anak bangsa termasuk di dalamnya peserta didik yang ada di SMA negeri 1 Modayag.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alinea ke-IV, salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih sekedar dari pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013:25).

Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. (Rahman et al., n.d.) Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu. Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan di negara ini dapat dikembangkan secara maksimal dan memberikan berbagai manfaat pada setiap individu (Rikardo Parhusip et al., 2021).

Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai tujuan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas

Menurut Rahyubi (2014:7) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar". Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas sebaiknya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini telah berkembang. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam berfikir. Masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak besar bagi semua aspek kehidupan tidak terkecuali dalam aspek Pendidikan yakni proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Perkembangan zaman di era modern menuntut pembelajaran sejarah agar lebih berinovasi atau menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar eksistensi daripada pembelajaran sejarah tidak tegusur derasnya arus globalisasi.

Perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak besar bagi semua aspek kehidupan tidak terkecuali dalam aspek Pendidikan yakni proses pembelajaran

khususnya pembelajaran sejarah. Perkembangan zaman di era modern menuntut pembelajaran sejarah agar lebih berinovasi atau menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar eksistensi daripada pembelajaran sejarah tidak tegusur derasnya arus globalisasi.

Karena tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini banyak tantangan terutama dalam dunia Pendidikan maka perlu ada satu Langkah solutif guna menjawab tantangan seperti ini. Tantangan pembelajaran saat ini beragam seperti siswa yang tidak memiliki minat belajar, perkembangan teknologi yang membuat generasi muda salah kaprah dan masih banyak lagi. Sehingga perlu ada inovasi dan kreatifitas dari guru guna menjawab tantangan tersebut karena ketidakmampuan guru untuk membuat inovasi juga bisa menjadi kendala dalam mengejar eksistensi pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian *Eksistensi Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Modayag*

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dan disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Modayag. Pengambilan sampel sumber yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Mengapa pembelajaran sejarah penting diajarkan kepada siswa.

Menurut ibu Marlina Paputungan selaku guru sejarah : dikatakan bahwa siswa yang ada di SMA Negeri 1 Modayag adalah bagian dari bangsa Indonesia yang perlu tahu tentang sejarah bangsanya. Sehingga sebagai generasi penerus perjuangan bangsa mereka perlu belajar sejarah dan memahami bagaimana perjuangan para pendahulu dalam merebut kemerdekaan Indonesia. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu guru Risnawati sebagai pengajar sejarah bahwa siswa perlu belajar tentang sejarah bangsanya sehingga mereka tahu bahwa perjuangan dalam memperjuangkan membaskan diri dari penjajah tidaklah mudah tapi dengan perjuangan yang kuat bisa memperoleh kemerdekaan

Dalam wawancara dengan ibu Fonie Johana Goni, sebagai Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Modayang tentang pertanyaan mengapa pembelajaran sejarah penting diajarkan kepada atau siswa perlu belajar sejarah, dikatakan bahwa itu suatu hal yang wajib bagi siswa untuk belajar sejarah, supaya bisa tahu tentang sejarah bangsanya. Juga karena pentingnya pelajaran sejarah sehingga pemerintah memasukannya di Kurikulum sekolah. Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa Suci Mamonto kelas XI bahwa kami sebagai siswa perlu belajar sejarah supaya bisa tahu tentang sejarah masa lalu. Disamping itu juga hal yang sama dikatakn oleh siswa Rafael Kaligis kelas XI bahwa dengan belajar sejarah kami sebagai siswa akan tahu perjuangan para pahlawan di masa yang lalu. pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Modayag berjalan baik karena para siswa dari kelas satu sampai tiga menyukai pembelajaran sejarah dengan beberapa alasan sebagaimbansa yang baik harus mengetahui dengan baik sejarahnya. sehingga dengan belajar sejarah kita dapat mengetahui sejarah bangsa kita dimasa lampau dan semua itu di dapatkan jika kita belajar sejarah.

Faktor-faktor apa saja yang menjadi tantangan dalam pembelajaran sejarah.

Ketika mengajukan pertanyaan kepada guru sejarah ibu Marlina Paputungan, tentang factor-faktor apa saja yang menjadi tantangan dalam pembelajaran sejarah, dijelaskan bahwa tantangan utama adalah buku sumber yang belum memadai, apalagi sekarang dituntut siswa harus lebih banyak aktif, sementara

buku sumber yang tersedia masih sangat minim. Disamping itu juga kalau jawab jam pelajaran sejarah di jam terakhir, terkadang sisiwa ada beberap sisiwa yang kurang focus, karena lelah. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Risnawati bahwa tantangan dalam pembelajaran sejarah salah satunya buku sumber yang

masih sangat terbatas sehingga guru harus berupaya mencari jalan keluar seperti foto copy untuk dibagikan kepada siswa apalagi kalau menggunakan metode diskusi guru hanya meyampaikan masalah dan siswa mencari tahu jawabannya dengan sumber utama adalah buku wajib selain sumber internet.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah ibu Fonie Johana Goni, tentang kendala dalam pembelajaran sejarah, dikatakan bahwa hampir semua mata pelajaran tantangan atau kendalamnya sama yaitu tentang buku sumber utama, memang keluhan dari guru termasuk guru sejarah adalah sumber buku mata pelajaran sejarah yang sanat minim. Pertanyaan yang sama ditanyakan juga kepada sisiwa Suci Mamonto kelas XI Dikatakan bahwa kendala dalam belajar sejarah adalah kurangnya buku sumber yang ada di sekolah, kecuali buku yang dimiliki oleh guru yang dibelinya sendiri. Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh siswa Rafael Kaligis kelas XI bahwa kalau mata pelajaran sejarah kendala yang biasa terjadi adalah tidak banyak buku sumber untuk dipakai sebagai sumber belajar, sehingga sering berebutan buku sumber yang ada di sekolah. Selain itu jga tantangan adalah kalau mata pelajaran sejarah di tempatkan di jam terakhir, mengakibatkan siswa lapar, lelah, sehingga terkadang tidak fokus itu dialami ketika masih duduk di kelas X, tapi sekarang tidak lagi karena jam pelajaran sejarah sudah dijadalkan jam 3 dan 4.

Bagaimana eksistensi pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Modayag.

Dalam wawancara dengan ibu guru mata pelajaran sejarah yaitu ibu guru Marlina Papatungan, tentang eksistensi pembelajaran sejarah dikatakan bahwa eksistensi pembelajaran sejarah sejak bertugas di sini dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku sama seperti yang berlaku di sekolah lainnya. Sebagai guru saya selalu menyiapkan diri

sebelum masuk kelas, yaitu mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum K13 yang sementara berlaku di sekolah-sekolah. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu guru Risnawati bagaimana eksistensi pembelajaran sejarah yang masih tetap dilaksanakan sesuai kurikulum K13. Siswa banyak yang suka belajar sejarah, sehingga saya sebagai guru selalu berusaha tampil terbaik supaya siswa tetap suka belajar sejarah. Itulah sebabnya saya selalu harus mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik sebelum masuk kelas.

Menurut ibu Fonie Johana Goni sebagai Kepala sekolah saat diwawancarai dikatakan semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran sejarah berdasarkan K13 semuanya dapat dilaksanakan dengan baik, namun untuk sumber berupa buku cetak wajib masih kurang bahkan sangat minim, sehingga gurulah yang harus berupaya mengatasinya. Sedangkan untuk persiapan proses pembelajaran berupa Silabus dan RPP guru selalu menyiapkannya dengan baik.

Ketika diajukan pertanyaan untuk siswa Suci Mamonto kelas XI dan Rafaela Kaligis kelas XI di hari yang berbeda untuk pertanyaan bagaimana eksistensi pembelajaran sejarah, jawaban mereka hampir sama yaitu jam pembelajaran sejarah selama ini berjalan baik, guru mata pelajaran selalu hadir di kelas sesuai jam yang diatur, dan banyak siswa yang suka belajar sejarah karena guru selalu memberikan kesempatan kepada kami sebagai siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Pembahasan

Sejarah adalah hal penting bagi suatu bangsa. Jika suatu bangsa memiliki sejarah maka bangsa tersebut akan mudah bangkit karena memiliki pegangan yang kuat. Sejarah juga sebagai pembelajaran, karena dengan sejarah kita belajar kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan di masa lalu. Sejarah tidak hanya ada dan tidak dipelajari tetapi ada untuk jadi pembelajaran. Sebuah sejarah itu adalah pembelajaran bukan warisan. Sebaba warisan yang bekerja adalah yang mewariskan bukan yang diwariskan (Anis, 2015 : 53).

Sebagai siswa yang adalah generasi muda, sudah seharusnya memiliki pemahaman

sejarah. Dengan memiliki pemahaman sejarah, maka siswa sebagai generasi penerus perjuangan bangsa dapat mengetahui asal usul mereka dan mereka tahu sejarah mereka dari mana. Itulah sebabnya mata pelajaran sejarah penting diajarkan kepada siswa supaya siswa tahu tentang sejarah masa lalunya. Presiden Republik Indonesia pertama yaitu Ir, Soekarno mengatakan Jangan sekali-kali melupakan sejarahmu (JASMERAH). Ini berarti siswa sebagai bagian dari bangsa Indonesia terutama sebagai generasi muda perlu belajar sejarah sehingga tahu tentang sejarah bangsanya. Mempelajari sejarah memungkinkan manusia yang hidup di zaman sekarang mengetahui semangat juang juga kesalahan-kesalahan yang dibuat manusia masa lalu atau dengan mengetahui sejarah dapat menjadi kunci keberhasilan para pendahulu. Dengan mengetahui kekurangan dan kelemahan di masa silam melalui belajar sejarah berguna agar para penerus termasuk para siswa tidak mengulangi lagi kesalahan di masa sekarang dan masa mendatang. Sebagai contoh kegagalan perang Pattimura di Ambon-Maluku, perang Diponegoro di Jawa dan Imam Bonjol di Sumatera gagal karena berjuang sendiri. Untuk itu untuk berhasil dalam perjuangan perlu persatuan dan kesatuan dari masyarakat, yang bisa saling bahu membahu menopang pembangunan bangsa.

Jadi dengan belajar sejarah siswa dapat memahami bahwa pada masa penjajahan Belanda, para pahlawan di Nusantara berperang melawan penjajah, seperti pangeran di Ponegoro, Tuanku Imam Bonjol, Pattimura, dan lain-lainnya. Perlawanan para pahlawan selalu gagal dan belum bisa membebaskan Indonesia dari penjajahan Belanda. Belanda menggunakan politik pecah belah dengan mengaduh domba antar suku-suku bangsa di Indonesia.

Para pejuang belum bersatu untuk bersama-sama melawan Belanda, sehingga perjuangan para pahlawan belum berhasil. Dengan belajar sejarah generasi penerus perjuangan bangsa mengetahui pengalaman masa lalu yang memengaruhi perjuangan selanjutnya., contoh ketika bangsa Indonesia mengobarkan perang kemerdekaan melawan penjajah pada tahun 1945, mereka Bersatu, berjuang dan berperang secara serentak di

seluruh wilayah Indonesia. Memunculkan sembojan Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Hal ini merupakan salah satu contoh pentingnya belajar sejarah. Karena sejarah mengajarkan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dengan belajar sejarah siswa akan mengetahui sejarah bangsanya, sehingga siswa akan berusaha belajar dengan baik mempersiapkan masa depannya untuk lebih baik dari hari ini. Bukan bisa terlibat langsung dalam menjaga, memelihara kerukunan, persahabatan, saling membantu dan menolong mengisi pembangunan di alam kemerdekaan dewasa ini.

Pembelajaran Sejarah tidak hanya menghafal dan mengenang peristiwa-peristiwa Sejarah yang telah lalu saja (Pealeu & Rahman, 2020). Tetapi pembelajaran Sejarah mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologi dan memiliki pengetahuan masa lampau untuk dapat memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat dengan keanekaragaman sosial budaya dalam rangka menemukan jati diri bangsa, serta bisa menumbuhkan jati dirinya sebagai suatu bagian dari suatu bangsa Indonesia.

Menurut Widja (Sutrisno, 2011 : 50) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran sejarah adalah proses belajar yang ada dalam sebuah lingkungan yang mempelajari kejadian masa lampau yang dipelajari masa kini sebagai pedoman untuk melangkah kedepan.

Bapa pendiri bangsa Indonesia Ir Soekarno mengatakan “bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenal sejarah” adalah ucapan betapa sejarah sangat penting untuk dipelajari. Mengapa siswa perlu belajar sejarah ? belajar sejarah dapat membantu mengenal identitas, bagaimana sebuah keluarga atau suatu negara terbentuk. Melalui belajar sejarah siswa diharapkan dapat mengenal dan tahu bagaimana perkembangan sejarah bangsa dari waktu ke waktu, hingga terbentuknya identitas seperti saat ini.

Sejarah adalah cerita tentang peristiwa masa lampau yang benar-benar terjadi, bahwa

sebuah peristiwa yang terjadi di masa lampau (Hugiyono, dkk 1991 : 1), Jadi sejarah bisa disimpulkan adalah peristiwa masa lampau yang benar-benar terjadi dan setiap zaman memiliki cerita atau sejarahnya masing-masing. Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek dengan kehidupannya yang terjadi dimasa lampau. Masa lampau yang dimaksud adalah kejadian yang sudah terjadi. Sejarah bukan terhenti di masa lalu saja tetapi masalah berkaitan dengan masa yang akan datang. (M. Dien Madjid, 2014 :8)

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Modayag sampai sekarang masih tetap eksis, dilaksanakan berdasarkan kurikulum 13 yang berlaku di sekolah-sekolah. Para guru lebih khusus guru sejarah ibu Marlina Papatung dan ibu Risnawati melaksanakan tugas mereka sebagai guru yang baik dengan mempersiapkan RPP berdasarkan kurikulum yang berlaku dan diajarkannya kepada siswa sesuai jadwal pelajaran yang diatur oleh sekolah. Bahkan mereka selalu mencari jalan keluar untuk meminimalisir tantangan yang ada seperti masih kurangnya sumber buku pegangan siswa dengan jalan memperbanyak sendiri materi yang ada supaya semua siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran karena materi bacaan yang ada. Eksistensi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Modayag, guru juga dalam jam pelajaran meminjam LCD dan memutar film yang ada hubungannya dengan materi yang disampaikan, terutama kalau jam pelajaran di jam terakhir. Hal ini juga dilakukan guru untuk menarik minat siswa dalam belajar sejarah.

Eksistensi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Modayag sampai pada hari ini peneliti melakukan penelitian langsung di sekolah tersebut Eksistensi pembelajaran sejarah masih cukup baik secara keberadaannya. Hal ini dapat dilihat dengan masih aktifnya pembelajaran sejarah di tiap kelas. Hanya saja memang terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas yang belum memadai. Selain itu metode pembelajaran perlu dikembangkan agar berkesesuaian dengan zaman sehingga dapat diterima di semua golongan. salah satu tantangan terbesar tenaga

pendidik adalah ketidak mampuan menyesuaikan diri dengan zaman untuk itu inovasi dan kreatifitas sangat diperlukan dalam sebuah metode pembelajaran. Kita harus banyak belajar dari negara-negara dengan system Pendidikan yang baik untuk menunjang pencapaian tujuan yang kita cita-citakan bersama.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Modayag akan tetap eksis beberapa dekade kedepan. Hal ini berdasar bahwa belajar sejarah adalah soal kebutuhan bagi setiap individu. Maka sudah tentu semua orang akan tertarik belajar sejarah begitu juga dengan siswanya salah satu cara untuk menghancurkan sebuah negeri adalah hilangkan sejarahnya kita berharap agar bangsa ini tidak akan sampai pada titik itu.

Simpulan

Siswa SMA Negeri 1 Modayag perlu mendapatkan mata pelajaran sejarah, melalui mata pelajaran sejarah siswa bisa mengenal sejarah bangsanya sehingga bisa menjadi pedoman baginya dalam melangkah mengisi kemerdekaan Indonesia dan menatap masa depan dengan tekun belajar mempersiapkan diri menjadi warga bangsa yang baik.

Faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Modayag adalah masih minimnya buku sumber sejarah yang tersedia di sekolah, juga fasilitas yang menunjang pembelajaran masih kurang.

Eksistensi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Modayag berjalan berdasarkan kebijaksanaan yang diatur di sekolah yaitu pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 13, Guru selalu menyiapkan RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Joko. (2013) *Model Belajar Mengajar*, Bandung:Pustaka Setia.
 Anis,M.Z.A. (2015) *Sejarah Bukan Warisan Melainkan Pembelajaran*.

Mustaqim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.2, No.2 Tahun 2020.

Iskandar Engku, Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islami*, Bandung : PT.RosdaKarya, 2014.

Mawarti, Diah Ayu
“Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Oleh Guru

Pelealu, A. E., & Rahman, E. Y. (2020). The Role of Teachers in Preventing Hoax Through School-Based Literacy Media Training at Tondano Senior High School: *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*. 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020), Makassar, Indonesia.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.011>

Rahman, E. Y., Pd, S., Pd, M., Fathimah, S., Pd, S., Pd, M., Munthe, D. P., Kes, S. M., Tumewu, W. A., Pd, S., Pd, M., Rahman, R., Pd, S., Pd, M., Salamah, U., & Munir, M. (n.d.). *Pembelajaran Daring dalam Dunia Kampus*.

Rikardo Parhusip, B., Wisnu Saputra, T., & Marko Ayaki, I. (2021). Implementation of *Project Based Learning* by *SolidWorks* Application in Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *American Journal of Educational Research*, 9(7), 431–434.
<https://doi.org/10.12691/education-9-7-6>

Sejarah Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif di SMA Kabupaten Kuds Tahun 2011”.

Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeth, 2009.

Baio, Hermanu Joe “*Tantangan Pembelajaran Sejarah di Era Globalisasi*”.

Skripsi Universitas 11 Maret Surakarta

<http://agsasman3yk.wordpress.com/2009/08/04/perubahan-sosial-modernisasi-danpembangunan/> diakses pada 14 september 2015

<https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi>, diakses 30 maret 2017 pkl 07.26).

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sejarah/>